

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Sebuah perusahaan dagang tidak terlepas dari permasalahan berkaitan dengan asset perusahaan terutama dalam persediaan. Permasalahan tidak hanya terjadi karena banyaknya kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi, tetapi kesulitan yang ditimbulkan oleh manajemen sistem persediaan yang tidak tepat. Manajemen persediaan barang dalam gudang tidaklah mudah jika dilakukan secara manual. Selain banyaknya proses keluar masuk barang, permasalahan juga ditimbulkan oleh proses pencarian barang yang harus dimasukkan dan dikeluarkan dari bagian gudang yang tidak sesuai dengan pencatatan data administrasi gudang. Sehingga menghambat pemrosesan distribusi stok barang.

Merujuk dari permasalahan diatas, Perusahaan “PT. PRINGSEWU CEMERLANG” sebagai perusahaan dibidang bisnis penyedia bahan baku restoran, memiliki beberapa permasalahan khususnya dalam pengendalian persediaan gudang, yaitu pada kualitas perangkat lunak dalam memproses data sebagai penyedia sistem informasi akuntansi yang tidak relevan dengan sistem operasional perusahaan dan hasil pencatatan jumlah persediaan dari stok gudang yang tidak sesuai dengan pencatatan gudang, sehingga menghambat pencatatan barang di beberapa departemen dan berpengaruh pada pengendalian persediaan digudang. Pembuatan laporan stok secara manual yang tidak akurat dapat menghambat operasional kinerja sistem khususnya dalam pengiriman barang. Disamping itu pemesanan stok habis yang tidak sesuai dengan pengiriman barang yang diterima, dapat menimbulkan masalah operasional ketersediaan barang, sehingga perlu adanya sistem persediaan sehingga manajemen pengiriman barang dapat menjadi lancar. Sistem persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut terjamin kelancarannya. Dengan demikian perlu diusahakan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya-biaya yang ditimbulkannya (Freddy Rangkuti 2002:1)

Perusahaan PT. PRINGSEWU CEMERLANG merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penyedia bahan baku makanan dan minuman memiliki lebih dari 800 jenis barang , yang dapat dikelompokan dalam beberapa kode persediaan, berdasarkan bahan, warna, kualitas dan jenis serta harga yang dikelompokan dalam beberapa departemen yang memiliki fungsi masing-masing. Aktivitas dalam pengendalian persediaan dan prooduksi akan menjadi rumit, ketika permasalahan sering terjadi, misal terdapat perbedaan jumlah persediaan awal dengan persediaan akhir dimana sering terjadi selisih stok.

Ditinjau dari permasalahan diatas, untuk dapat melakukan aktivitas pengendalian persediaan yang baik, cepat , dan akurat maka perlu dibutuhkan sebuah sistem yang memadai dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan fungsi manajerial. Fungsi manjerial tersebut dengan menggunakan sistem persediaan (*inventory*) ditujukan untuk mengantisipasi kebutuhan permintaan. Permintaan ini meliputi, persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk jadi (Freddy Rangkuti 2002:3) salah satunya dengan pemanfaatan penyediaan sistem informasi berbasis komputer yang diharapkan dapat menyediakan sumber informasi yang terperinci berkaitan dengan penghitungan jumlah standart normal stok , dan dapat mengetahui kapan waktu pemesanan kembali.

Informasi dihasilkan oleh sistem yang disebut dengan sistem informasi. Sistem informasi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi (Bodnard dan Hopwood 2000:23). Pengertian tersebut mengandung arti bahwa sistem informasi adalah bagaimana data diolah menjadi informasi dan informasi digunakan oleh pemakainya. Pengolahan data dapat dilakukan, baik secara manual maupun menggunakan komputer. Dewasa ini banyak pemrosesan manual mulai digantikan dengan pemrosesan yang terkomputerisasi. Beberapa perusahaan tampaknya sudah menggunakan komputer dalam memproses datanya, namun penggunaannya masih sangat terbatas. Penggunaan komputer akan sangat membantu dalam penyediaan informasi persediaan, apalagi kalau sudah didukung oleh sistem jaringan yang langsung secara (*online*).

Dalam menerapkan pengendalian persediaan, dibutuhkan suatu strategi pengembangan perusahaan yang efisien dan efektif, efisien dalam memanfaatkan sumber yang ada, dan efektif atau tepat guna dapat menyajikan informasi secara lengkap yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan pemanfaatan teknologi informasi perusahaan dapat dengan mudah memperoleh informasi berkaitan dengan manajemen stok persediaan khususnya dalam pengolahan stok barang persediaan. Strategi perusahaan tersebut merupakan salah satu bagian sistem yang diterapkan dalam kegiatan bisnis perusahaan.

Dalam ruang lingkup kegiatan ekonomi, sistem tersebut dikenal sebagai sistem informasi akuntansi atau disingkat dengan SIA.

Disamping strategi perusahaan diatas merupakan beberapa komponen sistem informasi akuntansi yang memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan bisnis adalah prosedur. Prosedur merupakan perwujudan urutan pekerjaan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi, dalam bentuk fisik misalnya, bukti transaksi berupa nota. Gudang merupakan salah satu organisasi perusahaan yang memiliki tugas menerima, menyimpan, memproses dan mengeluarkan asset perusahaan berupa stok dalam bentuk fisik kemudian melakukan pencatatan bukti transaksi sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan. Dilihat dari hal tersebut terdapat keterkaitan yang mendasar antara gudang dan sistem informasi akuntansi adalah bagaimana gudang sebagai salah satu organisasi perusahaan yang menyediakan informasi persediaan masuk, informasi persediaan keluar, maupun mutasi persediaan masuk dan mutasi persediaan keluar, sehingga perusahaan pengatur aktivitas mampu melaksanakan pengendalian dan pengawasan persediaan.

Dari penjelasan tersebut, penerapan nyata strategi yang dilakukan oleh perusahaan, dalam rangka mempermudah aktivitas atau kegiatan organisasi perusahaan adalah mempergunakan pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk informasi data pencatatan bukti transaksi fisik kemudian diproses sampai menghasilkan laporan, dibagian gudang kumpulan bukti transaksi tersebut dikenal sebagai laporan persediaan gudang atau kartu stok.

Kartu stok berisi kumpulan bukti transaksi pembelian, penjualan, mutasi masuk, mutasi keluar, retur pembelian, retur penjualan, dan *stok opname* yang dikelompokkan berdasarkan waktu pertanggal, perbulan maupun perperiode selanjutnya dari hasil stok akhir akan dirangkum menjadi satu kesatuan yang dikenal sebagai laporan persediaan dikelompokkan berdasarkan jenis barang. Untuk mencapai tujuan perusahaan akan pentingnya pengendalian persediaan, maka gudang sebagai salah satu organisasi perusahaan melaksanakan identifikasi persediaan dengan metode pemberian index atau kode pada setiap jenis persediaan dimana pemberian kode tersebut berdasarkan atas jenis, bahan, ukuran, harga, supplier, maupun varian. Pemberian kode persediaan tersebut merupakan salah satu strategi pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Disamping pemberian kode, administrasi gudang melakukan aktivitas pencatatan transaksi pembelian, retur pembelian, stok opname dan mutasi keluar masuk persediaan, kemudian membuat pelaporan stok akhir dimana hasil dari pelaporan tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan pelaporan akuntansi yang diserahkan kepada departemen keuangan untuk diproses lebih lanjut.

Dalam rangka untuk menjaga aset perusahaan termasuk pengawasan data organisasi, bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dan mengacu pada efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan, maka perlu adanya pencatatan transaksi dengan menggunakan media teknologi informasi melalui pemanfaatan perangkat lunak dimana data yang dimasukan didasarkan atas bukti transaksi fisik. Demi menjamin kelancaran operasional kerja di perusahaan tidak hanya faktor pendukung media informasi teknologi melainkan perlu adanya peran serta manajemen sumber daya manusia yang mendukung, tanpa didukung manajemen sumber daya manusia yang menjalankan media perangkat lunak tidak dapat berfungsi secara optimal.

Merujuk dari studi kasus diatas dan pernyataan yang sudah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGENDALIAN PERSEDIAAN GUDANG DITINJAU DARI KUALITAS PERANGKAT LUNAK DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA PERUSAHAAN PT. PRINGSEWU CEMERLANG PURWOKERTO”.

Gambaran secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban secara ilmiah tentang permasalahan pengendalian persediaan dan sebagai penguji kinerja karyawan gudang menjalankan fungsinya. Sebagai fasilitator, penulis menggunakan media perangkat lunak berbasis database yang disebut sebagai aplikasi gudang dan restoran (*inventory application*) yang diciptakan dan dikembangkan oleh penulis, dan telah teruji di beberapa departemen perusahaan di purwokerto.

### **B. Pembatasan Masalah**

Dari masalah yang kompleks diatas peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses kinerja perangkat lunak dalam memproses bukti transaksi sebagai media sistem informasi akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan transaksi pembelian, pembuatan bukti transaksi mutasi baik masuk maupun keluar, pembuatan bukti transaksi *stok opname* sampai dengan pelaporan stok.
2. Penelitian dilaksanakan kepada karyawan gudang yang berkaitan dengan aktivitas administrasi gudang PT. PRINGSEWU CEMERLANG PURWOKERTO.
3. Objek penelitian adalah pencatatan persediaan stok masuk dan stok keluar serta stok *opname* yang berada di gudang dimana data yang diambil berdasar atas periode waktu, dengan menggunakan perangkat lunak.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat disampaikan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kualitas perangkat lunak terhadap pengendalian persediaan ?
2. Apakah ada pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pengendalian persediaan ?
3. Apakah ada pengaruh kualitas perangkat lunak dan kualitas sumber daya manusia terhadap pengendalian persediaan ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian tujuan sangat penting, karena dengan tujuan tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas perangkat lunak terhadap pengendalian persediaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pengendalian persediaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas perangkat lunak dan kualitas sumber daya manusia terhadap pengendalian persediaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
  - a. Dapat mengendalikan jumlah persediaan secara berkala khususnya mengatur persediaan fisik pada tingkat paling rendah agar sesuai dengan data yang tersimpan.
  - b. Dapat memberikan informasi penting yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti
  - a. Mengevaluasi kinerja karyawan gudang dalam mempergunakan media perangkat lunak.
  - b. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya dapat digunakan untuk penelitian secara insentif dan mendalam sehingga dapat menciptakan sebuah sistem baru yang lebih tepat sasaran.
  - c. Sebagai media pembandingan, pengujian dan evaluasi perangkat lunak yang sudah ada, sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi riset rekayasa perangkat lunak berikutnya.

3. Bagi mahasiswa
  - a. Sebagai referensi mata kuliah Dasar Akuntansi I dan Auditing tentang pencatatan transaksi yang terjadi di perusahaan.
  - b. Sebagai media informasi yang kemudian diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa.
4. Bagi pelaku bisnis
  - a. Dapat mempermudah dalam pencatatan transaksi yang efisien, tepat guna dan akurat. Sehingga dapat membantu para pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas bisnis khususnya dalam pengendalian persediaan.
  - b. Sebagai penunjang pelaku bisnis untuk lebih maju kedepan mengoptimalkan sistem pengendalian persediaan dalam sub organisasi perusahaan khususnya EDP(*Electronic Data Processing*) yang berfungsi sebagai pencatat data elektronik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengendalian Persediaan

###### a. Definisi dan Fungsi Persediaan

Definisi Persediaan menurut Rangkuti(2007:2)

persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu

Dari pengertian diatas definisi persediaan menurut Rangkuti(2004:14), dapat dikelompokan dalam beberapa karakteristik antara lain:

##### 1) Berdasarkan fungsinya , persediaan memiliki fungsi antara lain:

###### a) Fungsi *Lot Size (Economic Lot Size)*

Persediaan lot size ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, resiko, dan sebagainya).

###### b) Fungsi *(Decoupling)*

Persediaan adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.

###### c) Fungsi Antisipasi (*Anticipation Stock*)

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramal berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi